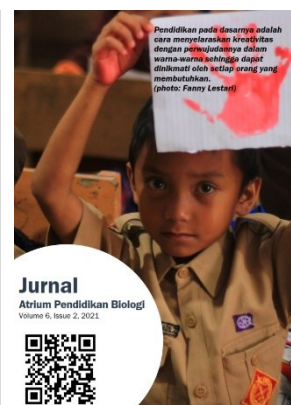


## JURNAL ATRIUM PENDIDIKAN BIOLOGI

Journal Homepage: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pbio/index>  
ISSN. 2656-1700



### TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) COOPERATIVE MODEL EFFECT TO SENIOR HIGH SCHOOL STUDENT'S MOTIVATION

Ayu Wulandari, Relsas Yogica, Ganda Hijrah Selaras, Ristiono

Author 1. Biology Department, Mathematics and Natural Science Faculty, Universitas Negeri Padang

Author 2. Biology Department, Mathematics and Natural Science Faculty, Universitas Negeri Padang

Author 3. Biology Department, Mathematics and Natural Science Faculty, Universitas Negeri Padang

Author 4. Biology Department, Mathematics and Natural Science Faculty, Universitas Negeri Padang

Corresponding author: [ayuwulankupadang@gmail.com](mailto:ayuwulankupadang@gmail.com)

#### Article keywords:

Learning Model  
Teams Game Tournament  
Students' Motivation

#### Abstract:

*This research is an experimental research which aims to see the influence of Teams Game Tournament (TGT) learning model on the motivation of students on immune system material at SMA Pembangunan Laboratorium UNP academic year 2018/2019. The implementation of this study does not allow researchers to control variables as a whole so that this study belongs to the quasi-experimental category with the design of control group posttest only design. Sampling in this study used saturation sampling technique. The technique of data analysis used statistical tests, namely the t test. The results of statistical tests showed that in a significant term ( $\alpha = 0.05$ ) the value of  $t_{count} > t_{table}$  is obtained, which is  $3.28 > 1.67$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. It can be concluded that the motivation of students using the Teams Game Tournament (TGT) learning model is higher than the motivation of students who use conventional learning. It can be interpreted that there is an influence of the Teams Game Tournament (TGT) learning model on the motivation of students on immune system material at SMA Pembangunan Laboratorium UNP.*

Article submitted: July 15<sup>th</sup>, 2019

Article revised: March 29<sup>th</sup>, 2021

Article accepted: July 24<sup>th</sup>, 2021

Article published: July 24<sup>th</sup>, 2021

Volume 6. Issue 2. July 2021



**PENDAHULUAN**

Belajar adalah proses memahami suatu konsep atau perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Suksesnya suatu pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain yaitu kondisi atau proses yang mendukung suatu pembelajaran. Kondisi yang baik dalam pembelajaran adalah kondisi yang mampu membuat peserta didik termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Disinilah peran guru sebagai fasilitator, yaitu guru harus bisa membuat kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat dicapai.

Guru memiliki peran yang sangat penting, guru harus melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Menurut Sardiman (2008: 75), dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar akan optimal jika memiliki motivasi yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melakukan PPLK di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, penulis melihat bahwa peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak aktif dan bersifat pasif dalam pembelajaran. Kebanyakan peserta didik hanya menerima saja hal-hal yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik tidak mampu menjawabnya. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak membaca terlebih dahulu materi pembelajaran sebelum memasuki kelas dan ini membuktikan kurangnya persiapan dan motivasi peserta didik untuk belajar.

Kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran biologi semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 Kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Hasil belajar kompetensi pengetahuan peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Daftar nilai rata-rata UTS pada mata pelajaran biologi semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 Kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar nilai rata-rata UTS

Nomor	Kelas	Rata-rata Nilai UTS Biologi			Jumlah Peserta Didik
		Pengetahuan	Sikap	Keterampilan	
1	XI MIA 1	56,19	84,66	84,76	29 Orang
2	XI MIA 2	57,25	84,21	84,93	28 Orang

Sumber: Guru biologi SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap tercapainya kesuksesan dalam pembelajaran. Suksesnya pembelajaran dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran ini salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan cenderung bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Sehingga hal ini tentunya akan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik tersebut. Hasil penelitian Rahmi, dkk (2019: 135), menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik memiliki korelasi (hubungan) yang positif dan signifikan terhadap kompetensi belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu membuat peserta didik bisa termotivasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini nantinya juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik berkelompok 4-6 orang secara heterogen atau memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT menuntut peserta didik untuk saling berinteraksi satu sama lain baik dengan guru, anggota kelompok sendiri maupun dengan anggota kelompok lain. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami materi yang diberikan. Selain itu soal-soal latihan yang diberikan ke peserta didik dikemas dalam bentuk permainan yang dikompetisikan antar kelompok. Sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar agar memperoleh nilai maksimum bagi kelompoknya dan menjadi pemenang. Hasil penelitian Parendarti (2009: 87) menyatakan, bahwa dengan pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe TGT menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar

baik dari aspek kognitif maupun dari aspek afektif karena pembelajaran ini melibatkan seluruh peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT belum pernah diterapkan pada pembelajaran biologi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Santhy Yuwana pada tanggal 5 November 2018 yang menyatakan bahwa, dalam pembelajaran biologi beliau belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Sehingga pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini terhadap motivasi peserta didik belum diketahui.

Berdasarkan angket yang telah diberikan penulis kepada peserta didik kelas XII IPA yaitu Kelas XII IPA 1 dan Kelas XII IPA 2 Tahun Ajaran 2018/2019 didapatkan lebih dari 65 % dari 62 orang peserta didik menyatakan bahwa materi Sistem Pertahanan Tubuh sulit dipahami dari 5 pokok materi lainnya yaitu Materi Sistem Respirasi, Sistem Ekskresi, Sistem Reproduksi dan Sistem Koordinasi. Menurut beberapa peserta didik, materi ini sulit dipahami dikarenakan banyaknya konsep-konsep biologi yang masih baru dipelajari peserta didik. Selain itu, materinya yang bersifat abstrak dan tidak seperti materi sistem organ lainnya yang bisa dipahami melalui torso atau gambar. Hal-hal ini membuat peserta didik sulit memahami materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis melakukan penelitian berupa Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik tentang Materi Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian *The Control Group Posttest Only Design*. Peneliti mengambil subjek penelitian dari suatu populasi dengan menggunakan teknik *saturation sampling*. Pengambilan sampel secara *saturation sampling* digunakan karena sampel pada penelitian yang digunakan merupakan seluruh anggota populasi. Sampel pada penelitian ini di kelompokkan menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dilakukan dengan cara pemilihan langsung berdasarkan jumlah peserta didik yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran TGT ini harus memiliki peserta didik dengan jumlah genap, karena berpengaruh dalam menentukan jumlah kelompok dalam pembelajaran. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah Kelas XI MIA 2 karena kelas ini memiliki jumlah peserta didik yang genap dan Kelas XI MIA 1 sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) sedangkan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model *direct instruction* seperti yang biasa diterapkan guru di kelas. Rancangan penelitian *The Control Group Posttest Only Design* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rancangan penelitian *the control group posttest only design*

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

Sumber: Lufri (2015: 102)

Keterangan:

X = Diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

T = Tes akhir

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP pada bulan Maret sampai Mei 2019 dengan sampel penelitian Kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2, diperoleh hasil penelitian untuk motivasi peserta didik seperti tertera pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Data motivasi peserta didik kelas sampel

Nomor	Parameter	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	81.96	75.93	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$
2	Uji normalitas	$L_0=0.15$ $L_t=0.16$	$L_0=0.15$ $L_t=0.16$	Terdistribusi normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung}=1.08$ $F_{tabel}=1.88$		$F_{hitung} < F_{tabel}$ Varians Homogen
4	Uji hipotesis (uji t)	$t_{hitung} = 3.28 > t_{tabel} = 1.67$		$t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Hipotesis Diterima.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata motivasi kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada kedua kelas sampel terdistribusi normal yang terlihat dari nilai  $L_0 < L_t$ . Uji varians data dilakukan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas data menunjukkan bahwa data pada kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen, terbukti dari nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Data yang didapatkan terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) memiliki pengaruh positif terhadap motivasi peserta didik tentang materi sistem pertahanan tubuh di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Penelitian ini dilakukan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP dengan sampel penelitian peserta didik Kelas XI MIA 1 sebagai kelas kontrol dan XI MIA 2 sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan model yang biasa dilakukan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP yaitu model pembelajaran *Direct Instruction* (DI). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2012: 23). Oleh karena itu motivasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih giat dalam belajar.

Penilaian motivasi belajar dilakukan pada pertemuan terakhir materi sistem pertahanan tubuh. Penilaian motivasi belajar pada penelitian ini dilakukan menggunakan pemberian angket pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum angket diberikan, angket terlebih dahulu dilakukan validasi. Setelah angket diisi oleh responden, skor pada angket akan dikonversikan menjadi nilai, setelah itu nilai yang diperoleh dilakukan uji statistik terhadap data dari kedua kelas tersebut.

Hasil skor nilai angket peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata nilai motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 81,96 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 75,93. Terlihat jelas bahwa nilai motivasi peserta didik untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data motivasi belajar terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik tentang materi sistem pertahanan tubuh Kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Motivasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, karena pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT, peserta didik dituntut saling bekerja sama dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Sonjaya (2016:157) peserta didik yang melakukan pembelajaran yang sifatnya kerjasama dapat menggugah rasa semangat peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar baik secara individu maupun secara berkelompok, maka pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT peserta didik mampu bersaing secara baik di dalam kelompoknya.

Pada kegiatan diskusi kelas, secara umum peserta didik sudah lebih lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Haliasiah, dkk (2017: 34) peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT

mempunyai keberanian untuk bertanya atau menanggapi pertanyaan sehingga jumlah peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas semakin banyak. Interaksi peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru juga sudah berjalan dua arah dan interaktif.

Pada pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT terdapat *game/tournament*. Dengan adanya *game/ tournament* didalam pembelajaran, dimana pemenang *tournament* ini akan diberikan suatu penghargaan yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar maksimal untuk memperoleh skor tertinggi dan menjadi pemenang. Hal ini selaras dengan penelitian Hikmah, M., dkk (2018: 53), dengan adanya *game/ turnamen* pada pembelajaran TGT yang pemenang pada *tournament* ini akan diberikan suatu penghargaan di dalam kelas, maka peserta didik terpacu untuk menjadi yang terbaik bagi tim/ kelompoknya.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Drayatun, S. dan Ayu R. (2017:78) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

## PENUTUP DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik tentang materi sistem pertahanan tubuh Kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan Guru bidang studi Biologi di sekolah dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) sebagai variasi model pembelajaran, dan karena penelitian ini masih terbatas pada materi sistem pertahanan tubuh, maka diharapkan ada penelitian lanjutan pada materi lain dengan sampel yang berbeda.

## REFERENSI

- Drayatun, S., dan A. Rahmawati. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kokop. *Jurnal Pena Sains*. 4(1). Hal: 74-79.
- Hikmah, M., Y. Anwar, dan Riyanto. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Dunia Hewan Kelas X Di SMA Unggul Negeri 8 Palembang. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. 5 (1). Hal: 46- 56.
- Hiliasih R., E. S. Bahriah, dan R. Zidny. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) Pada Materi Redoks Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal EduChemia*. 2 (1). Hal: 25-38.
- Parendrarti, R. 2009. Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournament) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Rahmi, N. A., R. Fitri, G. H. Selaras, dan R. Sumarmin. 2019. Analisis Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*. 232-138.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sonjaya, A. R. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Motorik Siswa Asrama Kelas VII. Edusentris. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 3 (2) hal: 149-161.
- Uno, H.B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.